

Analisis Penokohan Pada Novel Edensor Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Unsur Penokohan

Tiya Listiyani^{1✉}, Deni Wardana², & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, tiyalistiyani@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8889-7195](https://orcid.org/0000-0002-8889-7195)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Nov 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

Learning materials in the learning process are very important. Learning materials commonly used in the material of the elements of characterization, especially grade IV elementary school using learning materials obtained from teacher and student books and the internet. This characterization is contained in Indonesian material class IV Elementary School, theme 4 sub theme 1 and 2. In the material there is an element of characterization in the form of character character protagonist and antagonist as well as main and additional characters. To add insight into the elements of teacher characterization can use novels. One of the novels used is the novel *Edensor* by Andrea Hirata. The purpose of this study is to analyze the novel as an alternative learning material for the characterization element of the story. In this research process researchers use qualitative research approaches, with content analysis methods and data collection techniques through documentation. The results of the research obtained are the characterization element in the form of additional main characters, as well as the character of the characterization of a number of 44 pieces that show the character of the character. 37 pieces that show the protagonist. and 7 pieces that show the character of the antagonistic character. The characterization of the novel is presented through expository techniques and dramatic techniques. From the results of the analysis, researchers will develop learning materials in the form of handouts and student worksheets.

Keywords:

Characterization, Learning Materials, Edensor

How to cite:

Listiyani, T., Wardana, D., & Widjojoko. (2021). Analisis penokohan pada novel Edensor karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan pembelajaran unsur penokohan. *Didaktika*, 1(4), 685-694.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Nov 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Bahan pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran sangat penting. Bahan pembelajaran yang biasa digunakan dalam materi unsur penokohan khususnya kelas IV Sekolah Dasar menggunakan bahan pembelajaran yang diperoleh dari buku guru dan siswa serta internet. Penokohan ini terdapat dalam materi bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar, tema 4 subtema 1 dan 2, Dalam materi tersebut terdapat unsur penokohan berupa karakter penokohan protagonis dan antagonis serta tokoh utama dan tambahan. Untuk menambah wawasan mengenai unsur penokohan guru dapat menggunakan novel. Salah satu novel yang digunakan adalah novel Edensor karya Andrea Hirata. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis novel tersebut sebagai alternatif bahan pembelajaran unsur penokohan cerita. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode analisis isi dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah unsur penokohan berupa tokoh utama tokoh tambahan, serta karakter penokohan sejumlah 44 penggalan yang menunjukkan karakter penokohan. 37 penggalan yang menunjukkan karakter protagonis. dan 7 penggalan yang menunjukkan karakter penokohan antagonis. Karakter penokohan pada novel ini disajikan melalui teknik ekspositori dan teknik dramatik. Dari hasil analisis tersebut peneliti akan mengembangkan bahan pembelajaran berbentuk handout dan lembar kerja siswa.

Kata Kunci:

Penokohan, Bahan Pembelajaran, Edensor

Cara mengutip:

Listiyani, T., Wardana, D., & Widjojoko. (2021). Analisis penokohan pada novel Edensor karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan pembelajaran unsur penokohan. *Didaktika*, 1(4), 685-694.

PENDAHULUAN

Belakangan ini proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi ditiadakan untuk sementara. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilikikan di seluruh dunia. Banyak aspek kehidupan masyarakat terganggu, termasuk dunia pendidikan. Dalam penelitiannya, Hutaeruk & Sidabutar (2020) yang menjelaskan menurut UNESCO sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah akibat penyebaran pandemi COVID-19. Pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi daring (online). Perubahan konsep pembelajaran ini merupakan cara yang optimal untuk menekan penyebaran COVID-19.

Menurut Prastowo (2014) menjelaskan bahwa bahan ajar dapat diartikan secara umum yang pada dasarnya ialah segala bahan yang berbentuk alat, informasi, ataupun teks yang tersusun dengan rinci serta memperlihatkan sosok yang utuh terhadap kompetensi, demikianlah pada akhirnya siswa dapat menguasai serta dapat pula dijadikan kedalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini di tujukan untuk mendapatkan karakter penokohan yang terdapat pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata dan diperolehnya bahan pembelajaran materi unsur penokohan berdasarkan hasil analisis penokohan yang terdapat dalam novel. Salah satu komponen pendukung dalam sebuah novel yaitu penokohan. Penokohan merupakan cara pengarang untuk menunjukkan tokoh dan karakter dalam suatu cerita. Nurgiyantoro (1998) memaparkan sebutan pelaku tertuju pada pelakunya, pelaku cerita, contohnya seperti sebagai jawaban tentang siapa pelaku utama dalam novel tersebut? ter dapat berapa banyak jumlah tokoh pada novel tersebut? atau pun siapa tokoh protagonis dan antagonis dalam novel tersebut. Jones (dalam Nurgiyantoro 1998) dalam penokohan atau biasa dapat disebut sebagai karakterisasi terkadang disama artikan dengan karakter dan perwatakan yang tertuju pada pelaku serta watak-watak khusus yang dimiliki pelaku dalam cerita. Karakterisasi atau penokohan ialah pengarang melukiskan pelaku dalam cerita, menggambarkan tokoh-tokohnya. Hal tersebut melukiskan dan menjabarkan tentang karakter penokohan, atau perwatakan seorang tokoh dalam suatu penceritaan oleh pengaran secara tidak langsung (Hartati, 2017).

Pelaku dapat terbagi dua yaitu karakter antagonis dan protagonis seperti yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (1998) ialah tokoh utama yaitu tokoh yang memegang peranan dalam penceritaan. Tokoh utama sering diceritakan, sering berkaitan dengan tokoh lainnya, dan menentukan perkembangan plot. Sedangkan tokoh tambahan di munculkan hanya satu atau beberapa kali di penceritaan, tidak penting, pelaku tersebut berkaitan dengan pelaku utama (Nurgiyantoro 1998). Menurut Altenberd & Lewis (dalam Nurgiyantoro 1998) Tokoh protagonis ialah pelaku dalam sebuah cerita yang di kagumi oleh pembaca, tokoh tersebut terkenal dan biasanya disebut pahlwan. Tokoh ini diwujudkan dan didalamnya menciptakan norma-norma, nilai-nilai yang ideal (Nurgiyantoro (1998). tokoh antagonis juga bertentangan dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin. Agar memudahkan mencari karakter penokohan protagonis dan antagonis dalam cerita peneliti juga menggunakan teori pelukisan tokoh.

1. Teknik Ekspositori

Nurgiyantoro (1998) gambaran pelaku cerita dilukiskan dengan dengan cara pendeskripsian, penjabaran, atau dijelaskan dengan eksplisit. Pelukisan tokoh cerita dihadirkan atau diperlihatkan oleh pengarang dalam suatu cerita secara langsung dijabarkan dan dideskripsikan dirinya melalui sikap, sifat, tingkah laku, watak, serta fisiknya.

2. Teknik Dramatik

Pelukisan tokoh ini sama halnya dengan penggambaran dalam drama, dalam lakonan ceritanya harus menelaah dan jeli yaitu secara tidak langsung. Pada teknik dramatik ini dalam Penampilan pelaku dalam penceritaannya dapat melalui beberapa teknik yang dimaksud diantaranya dikemukakan berikut ini.

a. Teknik Cakap

Nurgiyantoro (1998) menyebutkan bahwa pada teknik ini sifat-sifat tokoh digambarkan oleh pelaku cerita dalam bentuk cakapan. Berupa cakapan para tokoh dalam cerita.

b. Teknik Tingkah Laku

Nurgiyantoro (1998) menyebutkan bahwa dalam teknik ini karakter atau watak tokoh digambarkan melalui tindakan serta tingkah laku dalam sebuah penceritaan.

c. Teknik Pikiran dan Perasaan

Pada teknik ini saling berkaitan antara cakapan dan tingkah laku. Nurgiyantoro (1998) mengemukakan kenyataannya dalam tingkah laku serta pikiran dan perasaan selanjutnya diwujudkan sebagai tingkah laku verbal dan nonverbal.

d. Teknik Arus Kesadaran

Abrams (dalam Nurgiyantoro 1998) mengemukakan bahwa teknik arus kesadaran ialah suatu tuturan memahami pandangan dari reaksi mental pada tokoh, yang mana tanggapan indera tercampur bersama kesadaran serta tidak sadar, asosiasi-asosiasi acak, ingatan, dan impian.

e. Reaksi Tokoh

Nurgiyantoro (1998) menyebutkan bahwa dalam teknik ini tindakannya serupa tindakan atas peristiwa, masalah, persoalan, kondisi, kata, dan perbuatan, perilaku tokoh lain, dan lain-lain. yang berwujud rangsang melalui luar diri tokoh yang berhubungan

f. Teknik Reaksi Tokoh Lain

Tindakan tokoh ialah komentar reaksi tokoh lain kepada pelaku utama atau tokoh yang dipelajari atas dirinya, suatu pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lainnya (Nurgiyantoro, 1998)

METODOLOGI

Peneliti dalam penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan analisis isi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan data temuan yang tidak diperoleh berdasarkan prosedur statistik atau dengan artian bentuk hitungan lainnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penggambaran tokoh melalui penggalan-penggalan tuturan tokoh dalam novel yang akan dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Eriyanto (2011), analisis isi ialah metode secara ilmiah yang meninjau serta menarik kesimpulan dan fenomena dengan menggunakan dokumen. jadi, suatu data dalam penelitian ini berupa dokumen hasil transkrip tuturan tokoh dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dalam teknik ini digunakan untuk menemukan data unsur penokohan pada novel *edensor* karya Andrea Hiarata terbitan PT Bentang pustaka Cetakan kelima, Oktober 2007. Subjek dalam penelitian ini adalah unsur penokohan yang ada pada novel *Edensor* karya andrea Hirata. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis data Miles & Huberman (Sugiyono, 2016) menjelaskan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdiri atas identifikasi data dan klasifikasi data. Identifikasi data dilakukan terhadap data berupa penokohan dalam novel berupa tokoh dan watak, dengan menggunakan teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis. Klasifikasi data dibuat berdasarkan klasifikasi tokoh utama, tokoh tambahan, karakter penokohan protagonis dan antagonis (Nurhayati, Wikanengsih, & Nugraha, 2020). Pada langkah ini peneliti akan mengidentifikasi,

memilih dan memilah serta menekankan pada perihal penting. Selanjutnya peneliti mengelompokan serta menentukan data berupa kutipan dalam cerita yang memiliki karakter penokohan dalam novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data unsur penokohan berupa tokoh utama, tokoh tambahan, serta penokohan potagonis dan antagonis pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata untuk memperjelas dan menguatkan data yang sudah identifikasi. Data-data yang sudah disajikan atau ditampilkan akan diambil kesimpulan. Simpulan tersebut akan digunakan dalam pembuatan bahan pembelajaran unsur penokohan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan hasil dan pembahasan ini peneliti akan menjelaskan serta memaparkan hasil dari data temuan yang sudah peneliti temukan dalam sebuah novel yang berkaitan, mengenai analisis penokohan pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan pembelajaran unsur penokohan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Ditemukan dalam novel unsur penokohan berupa tokoh utama, tokoh tambahan, karakter protagonis dan karakter antagonis, unsur penokohan berupa tokoh utama dari hasil temuan sebanyak 1 tokoh yaitu Ikal, dan tokoh tambahan pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata sebanyak diantaranya Taikong Hamim, Ayah Ikal, Weh, Ibu Ikal, Mak Birah, Arai, Erika Ingeborg, Simon Van Der Wall, Naomi Stansfield, MVRC, Manooj, Famke Somers, Virginia Sue Twonsend, Gonzales, Inspektur dan Dua Orang Kopral, Perempuan-Perempuan Pemetik Buah *Pear*, Ghotia, Rombongan Patriot Afghanistan, Oruzgan Mourad, dan Profesor Turn Bull. Terdapat pula unsur penokohan berupa karakter protagonis pada masing-masing tokoh. Berikut ini adalah pembagian karakter tokoh protagonis dan antagonis dari masing masing tokoh.

1. Tokoh Ikal

Tokoh Ikal dalam novel ini Terdapat 9 karakter protagonis diantaranya pemberani, rela berkorban, taat beribadah, pekerja keras, menyukai tantangan, peduli sosial, penyayang, optimis dan menjaga hubungan persaudaraan. yang digambarkan melalui teknik dramatik.

2. Tokoh Arai

Tokoh Ikal dalam novel ini terdapat 6 karakter protagonis diantaranya sosok penyemangat bagi Ikal, rela berkorban, gigih, peduli, selalu melindungi, dan optimis dan yang digambarkan melalui teknik dramatik.

3. Tokoh Ayah Ikal

Tokoh Ayah Ikal dalam novel ini terdapat terdapat 7 karakter protagonis taat pada tradisi, lembut, penyayang, pekerja keras, pandai bersyukur, peduli sosial yang digambarkan melalui teknik dramatik dan ekspositori.

4. Tokoh Ibu Ikal

Tokoh Ibu Ikal dalam ini terdapat 1 karakter protagonis yaitu disiplin yang digambarkan melalui teknik ekspositori.

5. Tokoh Mak Birah

tokoh Mak Birah dalam novel ini terdapat 1 karakter protagonis yaitu penyabar yang digambarkan melalui teknik dramatik.

6. Tokoh Weh

Tokoh Weh dalam novel ini terdapat 2 karakter peduli sosial dan guru bagi Ikal protagonis yang digambarkan melalui teknik dramatik.

7. Tokoh Taikong Hamim

Tokoh Taikong Hamim dalam novel ini terdapat karakter protagonis yaitu lembut yang digambarkan melalui teknik ekspositori.

8. Tokoh Famke Somers

Tokoh Famke Somers dalam novel ini terdapat 1 karakter penokohan protagonis yaitu ringan tangan yang digambarkan melalui teknik dramatik.

9. Erika Ingeborg

Tokoh Erika Ingeborg dalam novel ini, terdapat 1 karakter penokohan protagonis yaitu bertanggung jawab yang digambarkan melalui teknik dramatik.

10. Gonzales

Tokoh Gonzales dalam novel ini, terdapat 1 karakter protagonis periang yang digambarkan melalui teknik ekspositori.

11. Pak Toha

Pak Toha dalam novel ini terdapat 2 karakter protagonis yaitu suka menolong tabah dan optimis yang digambarkan melalui teknik dramatik.

12. Perempuan-perempuan pemetik buah *pear*

Perempuan-perempuan buah *pear* dalam novel ini terdapat terdapat 2 karakter protagonis suka memberi-suka membantu yang digambarkan melalui teknik dramatik.

13. Oruzgan Mourad Karzani (Imam Masjid)

Mourad Karzani (Imam Masjid) terdapat 1 karakter protagonis berwibawa yang digambarkan melalui teknik dramatik.

14. Rombongan Patriot Afghanistan

Rombongan Patriot Afghanistan dalam novel ini, terdapat 1 karakter protagonis rela berkorban yang digambarkan melalui teknik ekspositori.

15. Profesor Turn Bull

Tokoh Turn Bull dalam novel ini, terdapat 1 karakter protagonis beradab tinggi yang digambarkan melalui teknik dramatik.

16. Simon Van Der Wall

Tokoh Simon Van Der Wall dalam novel ini terdapat 2 karakter Antagonis yang digambarkan melalui teknik teknik dramatik.

17. Naomi Stansfield

Tokoh Naomi Stansfield dalam novel ini terdapat 2 karakter protagonis yang digambarkan melalui teknik dramatik.

18. Virginia Sue Twonsend

Tokoh Naomi Stansfield dalam novel ini terdapat 1 karakter protagonis yang digambarkan melalui dan teknik dramatik.

19. Inspektur dan dua orang koprak

Tokoh Inspektur dan dua dalam novel ini terdapat 1 karakter antagonis yang digambarkan melalui teknik dramatik.

20. Ghotia

Tokoh Ghotia dalam novel ini terdapat 1 karakter antagonis yang digambarkan melalui teknik dramatik.

Penjabaran karakter penokohan protagonis dan antagonis dengan dari penjabaran berikut ini.

Karakter **penokohan protagonis** salah satunya dapat dilihat dari penggalan cerita tokoh Ikal pada cerita (Halaman 12). pada penggalan cerita tersebut tokoh Ikal merupakan tokoh protagonis yaitu rela berkorban. Kehadirannya dalam penggalan cerita tersebut melalui tingkah

laku tokoh Ikal dengan gaya “aku” diperlihatkan ketika Ikal memecahkan tabungannya dan bersepeda puluhan kilo meter ke Manggar untuk memberikan radio saku untuk Weh.

Selain karakter pemberani pada tokoh Ikal, terdapat karakter rela berkorban dengan menggunakan teknik dramatik yang ditunjukkan pada tokoh Arai pada penggalan cerita yang terdapat pada (halaman 51). Pada penggalan tersebut tokoh Arai merupakan tokoh protagonis yaitu gigih. Kehadirannya dalam penggalan tersebut, melalui tingkah laku tokoh yaitu tokoh Arai mengangkat tubuh Ikal dengan gaya “aku” yang terpontang panting ketika melintasi timbunan salju dan reaksi tokoh lain yaitu Ikal dengan gaya “aku” pada tokoh lain yaitu Arai. Ditunjukkan pada kalimat Arai kembali bersemangat menimbuniku dengan daun-daun rowan sambil tertawa terkekeh-kekeh.

Selain karakter rela berkorban pada tokoh Arai, terdapat karakter pandai bersyukur yang digambarkan melalui teknik dramatik yang ditunjukkan pada tokoh Ayah Ikal pada penggalan cerita melalui reaksi tokoh lain yaitu komentar tokoh Ikal dengan gaya “aku” terhadap tokoh lain yaitu Ayah diperlihatkan dari komentar Ikal terhadap ayahnya yaitu Ayah mengucapkan syukur atas jumlah pensiunnya yang baru. Ditunjukkan pada kalimat tak kurang dari empat kali Ayah mengucapkan syukur atas jumlah pensiunnya yang baru.

Pada tokoh Mak Birah terdapat karakter protagonis yang digambarkan melalui teknik dramatik. Dapat dilihat dari hasil temuan Tokoh Mak Birah dalam penggalan cerita data (1) pada halaman 19 Pada penggalan cerita tersebut tokoh Mak Birah merupakan tokoh protagonis yaitu sabar. Kehadirannya dalam penggalan tersebut melalui cakapan tokoh Mak Birah diperlihatkan dari cakapan Mak Birah. Ditunjukkan pada kalimat yaitu “Kupaksa berkali-kali ia mengejan, dilawannya semua perintahku!

Pada tokoh karakter protagonis yang digambarkan melalui teknik dramatik dapat dilihat dari hasil temuan Weh dalam penggalan cerita halaman (13-14). Pada penggalan tersebut tokoh Weh merupakan tokoh protagonis yaitu peduli sosial. Dalam penceritaannya dilihat melalui reaksi tokoh lain yaitu komentar tokoh Ikal dengan gaya “aku” terhadap tokoh lain yaitu Weh diperlihatkan dari komentar Ikal kepada Weh terjun menyelamatkanku. Ia meraih tali tempuling. Dan Dalam penceritaan tersebut melalui tingkah laku tokoh Weh. Selain reaksi dari tokoh lain, dilihat melalui Pada penggalan cerita tersebut dari tingkah laku tokoh tersebut, yaitu Weh diperlihatkan ketika “Weh terjun menyelamatkanku. Ia meraih tali tempuling. Terhadap tokoh Ikal (aku). Dapat ditunjukkan pada kalimat “Weh terjun menyelamatkanku. Ia meraih tali tempuling”

Rombongan Patriot Afghanistan terdapat karakter protagonis yang digambarkan melalui teknik ekspositori. Dapat dilihat dari hasil temuan Pada Rombongan Patriot Afghanistandalam penggalan cerita data (41) pada halaman (Halaman 164) Pada penggalan cerita tersebut tokoh Rombongan patriot Afghanistan merupakan tokoh protagonis yaitu rela berkorban. kehadirannya dalam penggalan tersebut secara langsung tokoh Rombongan patriot Afghanistan “Jelas terbaca dari pancaran wajahnya bahwa mereka dengan senang hati rela menyerahkan nyawa demi membela agama, bahwa yang paling mereka rindukan adalah pertemuan dengan Illahi untuk diangkat ke Arash-Nya” Penokohan teknik ekspositori ini menggambarkan langsung karakter tokoh Rombongan patriot Afghanistan tersebut. Selain karakter rela berkorban pada tokoh Ikal, terdapat karakter antagonis yang ditunjukkan pada tokoh Virginia Twosend pada penggalan cerita yang terdapat pada halaman 135

Selain karakter penokohan protagonis terdapat **karakter antagonis** pada temuan tokoh Twosend yang digambarkan melalui teknik dramatik. Pada penggalan cerita tersebut tokoh Twosend merupakan tokoh Antagonis memiliki karakter sombong. Dihadirkan dalam,

penceritaannya melalui reaksi tokoh. Yaitu reaksi Twonsend terhadap tokoh lain yaitu Stanfield ditunjukkan pada kalimat Tak ada orang Ingris melihat orang main akordin sepertiku!.

Pada tokoh Inspektur dan dua orang koprал terdapat karakter antagonis yang digambarkan melalui teknik dramatik. Dapat dilihat dari hasil temuan Inspektur dan dua orang koprал dalam penggalan cerita data (36) (halaman 137-138) Pada penggalan cerita tersebut tokoh Inspektur dan dua orang koprал merupakan tokoh protagonis memiliki watak sombong. Dihadirkan dalam, penceritaannya melalui reaksi tokoh lain. Yaitu komentar tokoh Ikal dengan gaya “aku” berkomentar terhadap tokoh lain yaitu Inspektur dan dua orang koprал ditunjukkan pada Baginya semua orang harus berbahasa sepertinya, jika ingin berbicara dengannya. Sungguh sombong.

Dapat dilihat juga dari hasil temuan Ghotia dalam penggalan cerita pada data (37) (halaman 152). Pada penggalan cerita tersebut Gothia merupakan tokoh antagonis yaitu memiliki karakter penokohan yang kejam dan tidak mengenal belas kasihan. Dihadirkan dalam penceritaannya tersebut dalam teknik dramatik melalui tingkah laku tokoh tersebut, yaitu Ghotia diperlihatkan ketika Gothia memotong jangkauanku dengan menampaskan pisau wakizashi. Selain melalui tingkah laku tokoh, Dihadirkan penceritaannya melalui reaksi tokoh lain. Yaitu komentar tokoh Ikal dengan gaya “aku” terhadap tokoh lain yaitu Ghotia diperlihatkan dari komentar Ikal terhadap tokoh Ghotia ditunjukkan pada kalimat “Aku berusaha meraihnya tapi Gothia memotong jangkauanku dengan menampaskan pisau wakizashi perempuan kejam itu bahkan tak peduli kalau tindakannya dapat memutuskan tanganku. Sadis tak kepalang”.

Dari pemaparan diatas dibuat bahan pembelajaran berupa handout dan lembar kerja siswa untuk kelas IV Sekolah Dasar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat terdapa kompetensi dasar 3.5 dan 3.6 tentang penokohan Dalam materi tersebut siswa dapat membedakan unsur penokohan yaitu antagonis dan protagonis serta tokoh utama dan tambahan. Dalam pembelajarannya dari hasil analisis dalam unsur penokohan cerita memberikan materi mengenai tokoh, jenis, jenis tokoh, tokoh utama dan tambahan serta tokoh protagonis dan antagonis melalui pelukisan tokoh yaitu dengan teknik dramatik dan ekspositori. siswa berdiskusi untuk menemukan tokoh dan karakter tokoh dalam penggalan cerita, setelah siswa sudah paham untuk latihannya guru memberikan lembar kerja siswa untuk menyimpulkan tokoh dan karakter tokoh melalui penggalan-penggalan cerita. Berikut Skenario petunjuk pembelajaran unsur penokohan cerita. Dari hasil analisis penokohan pada pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata yaitu:

1. mengucapkan salam menanyakan kabar dan melakukan pengkondisian kelas kepada siswa
2. Guru mengabsen peserta didik dan mengingatkan siswa mempersiapkan perlengkapan alat tulis untuk proses pembelajaran
3. Guru beserta siswa berdoa sebelum belajar.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru melakukan kegiatan apersepsi memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai novel. Seperti pernahkah membaca novel? Novel seperti apa yang kamu baca? Apa itu novel? Apakah di novel tersebut terdapat tokoh? Dan menanyakan tokoh antagonis dan protagonis.
6. Guru menyuruh salah satu siswa membacakan penggalan-penggalan cerita dari Novel.
7. Guru menjelaskan secara singkat tentang unsur penokohan
8. mengenai tokoh utama tokoh tambahan serta karakter penokohan protagonis dan antagonis beserta teknik pelukisan tokoh
9. Siswa berdiskusi mengenai penggalan cerita yang telah dibacakan temannya

10. Guru menanyakan kepada siswa tokoh-tokoh yang terdapat pada penggalan tersebut dan sifat-sifat yang terdapat dalam penggalan cerita tersebut
11. Guru menjelaskan kembali pelaku atau orang-orang yang terdapat dalam penggalan cerita tersebut di sebut tokoh, dan sifat yang terdapat dalam cerita adalah watak.
12. Guru bertanya kepada siswa karakter apa saja yang ada dalam penggalan tersebut, dan siapa tokoh protagonis dan antagonis dari penggalan cerita tersebut
13. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur penokohan mengenai tokoh utama tokoh tambahan tokoh protagonis dan tokoh antagonis
14. Siswa memperhatikan penjelasan guru
15. Setelah mengetahui jenis-jenis tokoh dan penokohan cerita, setelah itu guru memberikan lembar kerja siswa sebagai latihan evaluasi pembelajaran
16. Dalam lembar kerja siswa, siswa secara mandiri ditugaskan untuk menulis unsur-unsur penokohan dan karakter tokoh
17. Siswa mengerjakan tugasnya dengan teliti
18. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
19. Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
20. Guru mengucapkan salam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring ini, berpengaruh terhadap orang tua dan siswa. Terdapat beberapa kendala bagi orang tua dan siswa. Kendala pembelajaran daring bagi siswa, yaitu siswa mengalami jenuh dan bosan karena banyak tugas yang diberikan juga tidak bertemu dengan teman-temannya. Selain itu, pemberian materi pembelajaran tanpa adanya penjelasan dari guru terlebih dahulu membuat siswa sulit memahami materi. Siswa dipaksa belajar jarak jauh tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Siswa yang sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran daring membuat para siswa harus beradaptasi dengan adanya perubahan baru.

Selain itu, Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar daring, orang tua harus meluangkan waktu lebih ekstra kepada anak-anaknya untuk mendampingi saat belajar daring, para orang tua harus mampu membagi waktu mereka antara pekerjaan dengan mendampingi anak saat belajar daring. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring di rumah. Dengan adanya penelitian kendala-kendala yang dialami orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring sehingga menambah wacana baru dalam proses pembelajaran daring dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, E. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 116-127.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN*:

Journal of Mathematics Education and Applied, 2(1), 45-51.
<https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>

Nurdiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayati, N., Wikanengsih, W., & Nugraha, V. (2020). Analisis unsur intrinsik pada cerpen “Penulis Tua” karya Haryo Pamungkas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*3(4), 637-644.

Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.